

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh keragaman *gender* terhadap penghindaran pajak, besarnya pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak dan besarnya pengaruh *Leverage*

terhadap penghindaran pajak pada perusahaan energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Keragaman *Gender*, *Transfer Pricing*, *Leverage* dan Penghindaran Pajak.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah *financial statement* dan *annual report* tahun 2019-2023 perusahaan sektor *energy*, yang terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id, www.britama.com, dan website perusahaan terkait.

1. Data yang diperoleh dari *annual report* adalah profil dewan direksi wanita.
2. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan adalah piutang pihak berelasi, total piutang, total asset dan total liabilitas.
3. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi diperoleh dari laba bersih sebelum pajak, dan beban pajak kini.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“... sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu Keragaman *Gender, Transfer Pricing, dan Leverage*.

1. Keragaman Gender (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi keragaman gender menurut Amri (2017) *Gender diversity* merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keragaman gender menurut Amri (2017) yaitu:

- Skor dummy 1 = Jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan.
- Skor dummy 0 = Jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan.

2. Transfer Pricing (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi transfer pricing menurut Prananda dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa *Transfer pricing* ialah kebijakan atas penetapan harga, baik harga jual maupun harga beli pada produk atau jasa tertentu yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa atau transaksi afiliasi.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur transfer pricing menurut Prananda dan Triyanto (2020) yaitu :

- Skor dummy 1 = Jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi (istimewa).
- Skor dummy 0 = Jika perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak berelasi (istimewa).

3. *Leverage* (X_3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Leverage* menurut Kasmir (2023:156) "... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)."

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* menurut Kasmir (2023:156) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

Penghindaran Pajak (Y)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Tax Avoidance* menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yaitu:

“...*tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal*”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur *tax avoidance* yaitu ETR menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

Effective Tax Rate : Tarif Pajak
Current Tax Expense : Beban Pajak Saat Ini
Net Income Before Tax : Laba bersih sebelum pajak

Menurut pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% (<25%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% (≥25%), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 pasal 5, tariff pajak yang berlaku di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% (<22%) dan jika nilai *Effective Tax*

Rate (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% (≥ 22), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Adapun menurut Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% (≥ 22), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Keragaman Gender (X_1)	<i>Gender diversity</i> merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak. Sumber: Amri (2017)	Skor dummy 1 = Jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan Skor dummy 0 = Jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan Sumber : Amri (2017)	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (X_2)	<p><i>Transfer pricing</i> ialah kebijakan atas penetapan harga, baik harga jual maupun harga beli pada produk atau jasa tertentu yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa atau transaksi afiliasi.</p> <p>Sumber : Prananda dan Triyanto (2020)</p>	<p>Skor dummy 1 = Jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi (istimewa) Skor dummy 0 = Jika perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak berelasi (istimewa)</p> <p>Sumber : Prananda dan Triyanto (2020)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X_3)	<p>“... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”</p> <p>Sumber: Kasmir (2023:151)</p>	$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir (2023:156)</p> <p>Jika rata-rata industri 35%, <i>debt to asset ratio</i> perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	<p>“...<i>tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal</i>”.</p> <p>Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010:27)</p>	$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Hanlon dan Heitzman (2010:135)</p> <p>Keterangan: <i>Effective Tax Rate</i> : Tarif Pajak <i>Current Tax Expense</i> : Beban Pajak Saat Ini <i>Net Income Before Tax</i> : Laba bersih sebelum pajak</p> <p>Dengan Kriteria:</p> <p>Menurut pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika $ETR < 25\%$ maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. - Jika $ETR \geq 25\%$ maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. <p>Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 pasal 5, tarif pajak yang berlaku di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 22%.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika $ETR < 22\%$ maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. 	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		<p>Jika $ETR \geq 22\%$ maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.</p> <p>Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam pasal 17 Ayat 1(b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika $ETR < 22\%$ maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak. - Jika $ETR \geq 22\%$ maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. 	

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 yang berjumlah 87 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Penelitian Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
8	ARII	Atlas Resources Tbk.
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
26	DEWA	Darma Henwa Tbk
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
30	ELSA	Elnusa Tbk.
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
35	GTSI	GTS Internasional Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
36	HILL	Hillcon Tbk.
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
38	HRUM	Harum Energy Tbk.
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
41	INDY	Indika Energy Tbk.
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
46	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
47	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
48	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
49	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
50	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
52	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
53	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
54	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
55	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
56	MYOH	Samindo Resources Tbk.
57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
60	PTBA	Bukit Asam Tbk.
61	PTIS	Indo Straits Tbk.
62	PTRO	Petrosea Tbk.
63	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
66	RMKE	RMK Energy Tbk.
67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
69	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
70	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
74	SMRU	SMR Utama Tbk.
75	SOCI	Soechi Lines Tbk.
76	SUGI	Sugih Energy Tbk.
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
78	SURE	Super Energy Tbk.
79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
83	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
86	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
87	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2022:81).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 yang memiliki kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:84), *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:85), adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Sektor Energy* yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan *Sektor Energy* yang menyusun laporan keuangannya menggunakan Dollar Amerika (USD).
3. Perusahaan *Sektor Energy* yang tidak mengalami kerugian tahun 2019-2023.

4. Perusahaan Sektor *Energy* yang tidak mengalami delisting selama tahun 2019-2023.
5. Perusahaan Sektor *Energy* yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian selama tahun 2019-2023.

Tabel 3.4

Pemilihan sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	87
2.	Dikurangi: 1. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang melaksanakan IPO setelah tahun 2018.	(25)
	2. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang menyajikan laporan keuangannya selain Dollar Amerika (USD).	(21)
	3. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang mengalami kerugian tahun 2019-2023.	(23)
	4. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang mengalami delisting selama tahun 2019-2023.	(3)
	5. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian selama tahun 2019-2023.	(1)

No.	Keterangan	Jumlah
	Sampel Penelitian	14
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Total Jumlah Sampel Penelitian (14x 5 Tahun)	70

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.4, dihasilkan 14 perusahaan sektor *Energy* sebagai sampel penelitian. Berikut ini daftar perusahaan sektor *Energy* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

**Daftar Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023 yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.
9	PTRO	Petrosea Tbk.
10	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
11	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
12	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
13	SOCI	Soechi Lines Tbk.
14	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, www.britama.com, dan website masing-masing perusahaan. Terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Energy* tahun 2019-2023.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137), Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data untuk penelitian ini

diperoleh dari website www.idx.co.id, www.britama.com, serta situs resmi Perusahaan Sektor *Energy* yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2019-2023

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2022:147).

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan *Econometric Views (EViews)* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Junaiyah dan Arifin (2008:113), metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif dapat digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif, dan apa adanya (factual). Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana pada umumnya dimulai dengan mengklasifikasi objek penelitian. Kemudian, hasil klasifikasi itu dianalisis secara deskriptif”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel keragaman *gender*, *transfer pricing*, dan *leverage* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung dan modus.

Menurut Supranto (2008:95), rata-rata hitung adalah: “...nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan *mean* sebagai alat analisis adalah *leverage*.

Menurut Khotimah dan Nasrulloh (2021:31), modus ialah nilai yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi. Jika suatu data hanya mempunyai satu modus disebut unimodal dan bila memiliki dua modus disebut bimodal, sedangkan jika memiliki modus lebih dari dua disebut multimodal.

Modus dilambangkan dengan Mo . Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan modus sebagai alat analisis adalah keragaman *gender*, *transfer pricing*, dan penghindaran pajak.

Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis keragaman *gender*, *transfer pricing*, dan penghindaran pajak.

1. Kriteria Penilaian Keragaman *Gender*

- a. Mencari keragaman gender dewan direksi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profile dewan direksi.
- b. Menetapkan penilaian kepada perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan direksi wanita.
- c. Penilaian keragaman gender. Terdapat setidaknya satu orang wanita dalam dewan direksi (terdapat *gender diversity*).

Tabel 3.6

Kriteria kesimpulan keragaman *gender*

Skor Dummy	Kesimpulan
1	Jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan
0	Jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan

- d. Membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan penilaian yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kriteria Kondisi Keragaman Gender

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Keragaman <i>Gender</i> terdapat pada seluruh perusahaan
10 s/d 13	Keragaman <i>Gender</i> terdapat pada sebagian besar perusahaan
6 s/d 9	Keragaman <i>Gender</i> terdapat pada sebagian perusahaan
1 s/d 5	Keragaman <i>Gender</i> terdapat pada sebagian kecil perusahaan
0	Keragaman <i>Gender</i> tidak terdapat pada perusahaan

2. Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Untuk dapat memperoleh nilai *transfer pricing* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi pada perusahaan *energy* sesuai periode pengamatan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Mencari total piutang yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*.

Tabel 3.8

Kriteria Kesimpulan *Transfer Pricing*

Skor Dummy	Kesimpulan
1	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
0	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Tabel 3.9

Kriteria Kondisi *Transfer Pricing*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	<i>Transfer pricing</i> diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
10 s/d 13	<i>Transfer pricing</i> diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
6 s/d 9	<i>Transfer pricing</i> diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1 s/d 5	<i>Transfer pricing</i> diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	<i>Transfer pricing</i> diduga tidak dilakukan oleh perusahaan

3. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total utang perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- c. Membagi total utang dengan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- d. Menentukan *Leverage* dengan cara menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

- e. Menetapkan kriteria kesimpulan seperti pada tabel 3.10 dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel.
- h. jika rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki Kasmir (2023:157).

Tabel 3.10

Kriteria Kesimpulan *Leverage*

Nilai Tingkat Hutang	Kriteria
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi
$35,00\% \leq DAR < 46.67\%$	Tinggi
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang
$11,66 \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah

Sumber : data diolah oleh penulis

4. Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak

- a. Menentukan Pembayaran Pajak (beban pajak penghasilan badan).
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi pembayaran pajak (beban pajak penghasilan badan) dengan laba sebelum pajak
- d. Menentukan nilai *Effective Tax Rate* (ETR)
- e. Membandingkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus ETR seperti pada tabel 3.11 dan 3.12.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak untuk Tahun Pajak 2010-2019

Nilai ETR	Kriteria	Dummy
$ETR < 25\%$	Perusahaan diduga melakukan Penghindaran Pajak	1
$ETR \geq 25\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Undang – Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a)

Tabel 3.12
Kriteria penghindaran Pajak untuk Tahun Pajak 2020

Nilai ETR	Kriteria	Skor Dummy
$ETR < 22\%$	Perusahaan diduga melakukan Penghindaran Pajak	1
$ETR \geq 22\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber : Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak untuk Tahun Pajak
2020-2022

Nilai ETR	Kriteria	Skor Dummy
ETR < 22%	Perusahaan diduga melakukan Penghindaran Pajak	1
ETR ≥ 22%	Perusahaan diduga tidak melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17 Ayat 1(b)

- f. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor *energy* yang diduga melakukan Penghindaran Pajak untuk Tahun Pajak 2010-2019. Menurut pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% (<25%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% (≥25%), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.
- g. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor *energy* yang diduga melakukan penghindaran pajak untuk Tahun Pajak 2020-2022. Menurut Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b), tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% (<22%) dan jika nilai

Effective Tax Rate (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% (≥ 22), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

- h. Membandingkan kriteria kondisi dengan modus penghindaran pajak pada perusahaan sektor *energy* seperti pada tabel 3.14.

Tabel 3.14
Kriteria Kondisi Penghindaran Pajak

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
14	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
10 s/d 13	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
6 s/d 9	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1 s/d 5	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	Penghindaran pajak diduga tidak dilakukan oleh perusahaan

Sumber : Data diolah penulis

- i. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan sektor *energy* yang diduga melakukan penghindaran pajak.
- j. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022:37), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keragaman *gender*, *transfer pricing* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya eliminasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance $> 0,10$, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali Imam (2016:134), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart (diagram scatterplot)* dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji stastistik (uji glejser).

Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila

variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali Imam, 2016: 138).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Sunyoto (2016:97), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1})^2 / e^2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2022:63), hipotesis merupakan:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Ghazali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_01: \beta_1 \geq 0$: Keragaman *Gender* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- $H_a1: \beta_1 < 0$: Keragaman *Gender* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- $H_02: \beta_2 \geq 0$: *Transfer Pricing* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- $H_a2: \beta_2 < 0$: *Transfer Pricing* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- $H_03: \beta_3 \geq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- $H_a3: \beta_3 < 0$: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan 5% (0,05). Signifikan 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Nilai uji t

r: Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n: Jumlah Data

3. Pengambilan keputusan

Uji kriteria t_{hitung} bernilai negatif:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.8.2.3 Analisis Regresi Logistik Sederhana

Analisis regresi logistik merupakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non-metric*) (nominal).

Menurut Ghozali (2018:325) dalam Kuswanto dan Suhartono (2021), “analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen”. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen non metrik (kategori) yaitu keragaman *gender*, *transfer pricing* dan penghindaran pajak.

Menurut Ghozali (2011) dalam Kosalia et al (2022:115), “penggunaan regresi logistik tidak memerlukan uji perkiraan klasik data seperti di regresi linear”.

Menurut Alan (1990:79), dalam Pramesti (2013), model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategori. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_3 dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y=1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y=0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi”.

Menurut Suhardjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta X_1$$

Keterangan:

$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 = Konstanta

X_1 = Keragaman *Gender*(X_1)

X_2 = *Transfer Pricing* (X_2)

X_3 = *Leverage* (X_3)

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (r)

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2022:183), teknik korelasi adalah: “... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi keragaman *gender*, *transfer pricing*, dan *leverage* dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Pada hakikatnya nilai r

dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga *alternative*, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.15

Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Tabel 3.16

Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012:188) inidinyatakan dalam presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu

pengaruh keragaman *gender*, *transfer pricing*, dan *leverage* dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Econometric Views (EViews)*.

3.9 Model Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Pengaruh Keragaman *Gender*, *Transfer Pricing*, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

